



**Journal of Music Science, Technology,
and Industry**

Volume 6, Number 1, 2023

e-ISSN. 2622-8211

<https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/>

**Analisis Bentuk Lagu “Bhuana Santhi”
Karya I Komang Darmayuda**

I Pt. Lukita Wiweka Nugraha Putra¹, Komang Wahyu Dinata²

^{1,2}Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,

Institut Seni Indonesia Denpasar

Email: lukitawiweka@isi-dps.ac.id

Article Info

Article History:

Received:

Oktober 2022

Accepted:

January 2023

Published:

April 2023

Keywords:

analisis lagu,

bentuk lagu,

Bhuana Shanti

ABSTRACT

Purpose: This article is an analysis of the form of the song Bhuana Santhi by Komang Darmayuda. Bhuana Shanti performed by students of SMPN 1 Denpasar as Indonesia's representative in the 2014 international level vocal group (Celesta) has succeeded in making Indonesia proud as the best performer in the 2014 international vocal group event. The purpose of writing this article is to describe the form of the song Bhuana Shanti by Komang Darmayuda. Komang Darmayuda is the sole informant in writing this article. **Method:** This article focuses on the form of the song Bhuana Shanti by Komang Darmayuda in order to obtain the musical elements contained therein (melody, harmony/chord, and dynamics). **Result and Discussion:** Before obtaining the forms and musical elements contained in Bhuana Shanti's songs, the structure is first described, namely motifs, sentences, and periods. The musical elements that have been obtained through the process of analyzing structure and form will explain the beauty contained in the Bhuana Shanti song. Data in the form of numeric notation, audio, and information on the performance of the Bhuana Shanti song were obtained through direct observation and interviews with Komang Darmayuda as the composer of Bhuana Shanti. Analysis of the form of music is the most basic effort to find out the beauty contained in a piece of music. **Implication:** By writing this article, it is hoped that it can provide insight or material for consideration for future composers representing Indonesia in the international level vocal group (Celesta) event.

© 2023 Institut Seni Indonesia Denpasar

PENDAHULUAN

Vocal Group ternyata masih terjaga eksistensinya sampai saat ini di Indonesia dan mancanegara. Hal tersebut dibuktikan dengan terselenggarakannya berbagai pementasan-pementasan *vocal group* yang bersifat parade maupun kompetisi di tingkat daerah, nasional, dan internasional. Salah satu pementasan *vocal group* yang bersifat kompetisi ialah Paduan Suara Remaja (PSR). Ajang ini bertujuan untuk menyaring bibit-bibit penyanyi remaja dan sebagai wahana kreativitas siswa-siswi se-Kota Denpasar, Bali. Komang Darmayuda adalah salah satu musisi yang berkecimpung di bidang *vocal group*. Darmayuda kerap menjadi pembina *vocal group* di beberapa sekolah di Denpasar baik SMP maupun SMA. Dalam event PSR, tidak jarang ia membina lebih dari satu *vocal group*. Kelompok paduan suara yang berhasil digiring oleh Darmayuda dari ajang PSR ke ajang *vocal group* tingkat provinsi, nasional dan internasional adalah kelompok paduan suara SMPN 1 Denpasar. *Celesta* adalah ajang kompetisi *vocal group* tingkat internasional yang diikuti oleh kelompok paduan suara SMPN 1 Denpasar sebagai duta dari negara Indonesia di India pada bulan April 2014. Kelompok paduan suara SMPN 1 Denpasar telah membawa pulang gelar penampil terbaik pada bergengsi ini. Hal ini tidak terlepas dari materi atau lagu yang disuguhkan pada ajang tersebut sehingga mampu menggugah dewan juri dan memukau penonton pada saat itu.

Bhuana Santhi adalah lagu ciptaan Komang Darmayuda yang dibawakan oleh kelompok paduan suara SMPN 1 Denpasar di ajang *Celesta*. Lagu ini berisikan pesan perdamaian melalui syairnya yang kebetulan merupakan tema yang dimandatkan oleh acara *Celesta*. Bentuk lagu *Bhuana Santhi* merupakan faktor paling dasar yang perlu dianalisis untuk mengetahui unsur-unsur musik yang terkandung di dalamnya. Dengan mengetahui unsur-unsur musik yang terkandung dalamnya, maka keindahan dari karya tersebut akan diketahui dengan pasti dari segi musikalitasnya. Dalam rangka memperoleh bentuk dan unsur-unsur musik yang terkandung dalam lagu *Bhuana Shanti* diperlukan sebuah analisis. *Analysis* (analisis) ialah proses mengurangi kompleksitas suatu gejala rumit sampai pada pembahasan bagian-bagian paling elementer atau bagian-bagian paling sederhana. (Chaplin, 2000: 25). Pendapat lain, Keraf (1981: 60), analisis adalah suatu cara membagi-bagi objek penelitian ke dalam komponen-komponen yang membentuk satu bagian utuh. Secara umum dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia (1988: 19) dijelaskan bahwa

analisis adalah memeriksa suatu masalah untuk menemukan semua unsur-unsur yang bersangkutan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis dalam musik adalah cara membagi-bagi objek (karya musik) dalam bentuk komponen-komponen yang paling elementer untuk menemukan unsur-unsur musik yang terkandung di dalamnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998; 135), kata bentuk diartikan sebagai bangun, rupa, sistem, wujud yang ditampilkan. Prier (2004: 2) menegaskan: “Bentuk musik adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan/susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Bentuk musik dapat dilihat juga secara praktis sebagai ‘wadah’ yang ‘diisi’ oleh seorang komponis dan diolah sedemikian hingga menjadi musik yang hidup”.

Stein (1979: 57) mengatakan bahwa bentuk pada umumnya tersusun oleh komponen dasar (*essential*) dan kompononen pembantu (*auxiliary*). Komponen dasar adalah tema-tema pokok yang terkandung dalam sebuah lagu. Komponen dasar biasanya berupa satu kalimat atau lebih yang disimbolkan dengan huruf A, B, C, D. Bentuk dibagi dalam:

- a. Bentuk lagu satu bagian. Terdiri atas satu buah periode saja (A).
- b. Bentuk lagu dua bagian (A B)
- c. Bentuk lagu tiga bagian (A B C), (A A' B C)
- d. Bentuk nyanyian (*song form*) (A A B A), (A A' B)
- e. Bentuk tidak beraturan, biasanya dijumpai dalam karya-karya musik modern dan post-modern.
- f. Bentuk Lima Bagian merupakan perkembangan dari bentuk lagu tiga bagian. Struktur ini disebut pula sebagai bentuk struktur rondo. Struktur bentuk lima bagian dibagi dalam tiga kategori yaitu:
 - 1) Formula A B A B' A dengan B' adalah tranposisi.
 - 2) Formula A B A B' A dengan B' adalah modifikasi dari bagian B.
 - 3) Formula A B A C A dengan bagian C adalah bentuk bagian baru.

Komponen pembantu (*auxiliary*) terdiri dari Introduksi, Transisi, Retransition, Interlude, Coda, dan Postlude.

- a. Introduksi adalah awal dari sebuah komposisi. Stein (1979; 58) membagi introduksi menjadi dua jenis, yaitu *simple introduction* (hanya bermuatan iringan atau *accompainoment*) dan *independent introduction* (bermuatan melodi dan iringan).
- b. Transisi adalah bagian yang berfungsi untuk menghubungkan satu bagian ke bagian yang lain yang baru.
- c. Retransisi adalah bagian yang berfungsi sebagai penghubung antara satu bagian menuju bagian lain yang sudah pernah dihadirkan sebelumnya.
- d. Menurut Stein (1979; 61), "Interlude adalah bagian yang berdiri sendiri diantara sebuah tema dan pengulangannya atau diantara dua buah tema yang berbeda".
- e. *Coda* adalah bagian akhir dari sebuah komposisi musik yang hadir setelah tema terakhirnya.
- f. *Postlude* adalah bagian yang berdiri sendiri pada akhir sebuah komposisi, lebih jelasnya bagian ini nampak setelah *coda*.

Komponen dasar (*essential*) dan komponen pembantu (*auxiliary*) yang merupakan uraian dari bentuk musik disusun oleh struktur-struktur musik. Struktur yang dimaksud antara lain motif, kalimat, dan kadens.

a. Motif

Motif adalah unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan/ide. Motif merupakan unsur terkecil dari sebuah lagu yang pada umumnya terdiri dari 1-2 birama. Nada belum bisa dikatakan sebagai unsur musik yang paling kecil, karena masih berdiri sendiri. Sedangkan motif minimal sudah mengandung ritme dan *pitch*. Dalam analisis bentuk musik, motif disimbolkan dengan kode m, m1, m2, dst.

b. Periode

Frase adalah gabungan dari beberapa motif yang membentuk anak kalimat dan pada umumnya terdiri dari 8-16 birama. Frase disimbolkan dengan Huruf A, B, C, dan seterusnya. Frase dibagi menjadi dua yaitu frase antesenden (tanya), dan frase konsekuen (jawab). Berikut dijelaskan pengertian frase antesenden dan konsekuen

Frase anteseden: adalah frase tanya atau frase depan dalam suatu kalimat lagu yang merupakan suatu pembuka kalimat, dan biasanya diakhiri dalam

kaden setengah (pada umumnya jatuh pada akord dominan). Frase tanya disimbolkan dengan huruf a, b, c. Untuk frase tanya disimbolkan a jika merupakan bagian dari periode A, b jika merupakan bagian dari periode B, dan seterusnya.

Frase konsekuen: adalah frase jawab atau frase belakang dalam suatu kalimat dalam lagu dan pada umumnya jatuh pada akord tonika.

c. Kadens

Merupakan akhir dari sebuah kalimat yang menggunakan rangkaian akord-akord tertentu pada tempat tertentu. Terdapat beberapa macam kadens, antara lain:

Kadens Authentic:

Authentic Sempurna: progresi akor V – I

Authentic tidak sempurna: progresi akor V-I

Authentic setengah: progresi akor I-V

Kadens Plagal: progresi akor IV –I

Deceptif Kadens: progresi akor V – VI

Kadens Setengah: progresi akor I – V – I – IV

Unsur musik adalah syair, ritme dan pola ritme, metrum, melodi, harmoni, dinamik, warna bunyi, tekstur (Banoe, 2003: 426). Berikut pengertian ritme, melodi, harmoni dan dinamik:

- a. Ritme: adalah rangkaian gerak yang berurutan dan menjadi unsur dasar dari musik. Irama terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam panjang pendeknya dalam waktu bermacam-macam membentuk pola irama dan bergerak menurut pulsa dalam setiap ayunan birama (Jamalus, 1998: 7). Pulsa adalah rangkaian denyutan yang terjadi berulang-ulang dan berlangsung secara teratur, dapat bergerak cepat maupun lambat (Ibid, 1998: 9). Menurut Schelink dalam Dimiyati (1991;10), "ritme terjadi karena jarak waktu (panjang pendek) not-not sebagai bagian dari musik yang saling berhubungan satu sama lain". Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ritme adalah sebuah panjang pendek suatu nada yang bergerak menurut denyutan (pulsa) dan terjalin dalam rangkaian melodi. Satu jenis ritme yang istimewa adalah sinkopsi. Sinkopsi

adalah suatu irama musik yang ditandai dengan tampilnya aksan-aksan kuat pada nada yang semestinya beraksen lemah (Soeharto, 1992: 122).

- b. Melodi: adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan rangkaian teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan pikiran dan perasaan (Jamalus, 1988: 16). Melodi adalah gerak naik turun, jalannya dan rangkaian nada-nada yang berhubungan satu sama lain (*Dimiyati*: 1991; 12). Dari pengertian-pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa melodi adalah kesatuan utuh dari irama dan tempo.
- c. Harmoni: adalah elemen musikal yang didasarkan atas penggabungan nada-nada dengan interval *terst*, *kwint*, dan sebagainya. Terdapat berbagai jenis harmoni, antara lain harmoni konvensional, harmoni modern, dan lain-lain.
- d. Dinamik: adalah keras lembutnya dalam cara memainkan musik, dinyatakan dengan istilah seperti *pianissimo*, *piano*, *mezzo piano*, *forte*, *fortissimo*, *fortepiano*, *mezzo forte*, *crescendo*, *decresendo*, *diminuendo* dan *sforzando* (Banoe, 2003: 116). Mudjilah (2010; 82) menyatakan bahwa "dinamik adalah tanda untuk menentukan keras lembutnya suatu bagian/phrase musik". Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dinamik adalah ekspresi perasaan komponis yang dituangkan pada lagu dalam bentuk keras atau lembut, dimana simbol/tanda ekspresi sebagai wujud teksnya.

Mengkaji bentuk lagu *Bhuana Shanti* merupakan sebuah ketertarikan bagi penulis. Hal ini disebabkan oleh lagu ini berhasil menjadikan perwakilan Indonesia sebagai penampil terbaik dalam ajang lomba *vocal group* tingkat Internasional yang diselenggarakan di India. Dengan mengetahui bentuk dan unsur-unsur musik yang terkandung dalam lagu *Bhuana Shanti* ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi peserta-peserta lainnya yang kelak mewakili Indonesia dalam *event* yang sama dikemudian hari.

Komponen dasar (*essential*) dan komponen pembantu (*auxiliary*) merupakan bagian dari bentuk musik yang perlu dikaji terlebih dahulu sebelum menemukan unsur-unsur musik yang terkandung di dalam lagu *Bhuana Shanti*. Namun, sebelum menemukan komponen dasar (*essential*) dan komponen pembantu (*auxiliary*), hal yang dilakukan ialah menentukan struktur-struktur musiknya (motif, kalimat, dan kadens). Serangkaian kegiatan tersebut merupakan penerapan ilmu analisis bentuk musik dalam rangka membedah bentuk dari lagu *Bhuana Shanti*.

Berdasarkan pemaparan tersebut, artikel ini akan memberikan fokus pembahasan terhadap bentuk lagu *Bhuana Shanti* dan unsur-unsur musik yang terkandung di dalamnya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh keindahan yang terkandung dari segi musikalitasnya. Lebih lanjut lagi, hasil dari analisis bentuk lagu *Bhuana Shanti* diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perwakilan Indonesia dalam *event Celesta* selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Materi dalam penelitian ini adalah melodi pada lagu *Bhuana Shanti*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dasar dari penelitian kualitatif adalah fenomenologi. Fenomena melodi pada lagu *Bhuana Shanti* merupakan bahan kajian dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di kediaman Komang Darmayuda, Br. Tameng, Sukawati, Gianyar, Bali. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah terdokumentasi dalam bentuk rekaman audio dan notasi angka yang kemudian disalin dalam bentuk notasi balok. Di samping itu, dilakukan juga wawancara secara langsung terhadap komposer, yaitu Komang Darmayuda. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Penentuan informan atau narasumber dilakukan secara purposif, yakni berdasarkan kemampuan, keahlian, dan pengalaman di bidang masing-masing. Komang Darmayuda merupakan satu-satunya informan atau narasumber yang dipilih terkait permasalahan yang diangkat karena selain sebagai komposer lagu *Bhuana Shanti*, beliau juga merupakan seorang pendidik, pembina, dan seniman yang hingga kini masih aktif berkecimpung di dunia seni musik. Adapun teknik pengumpulan data di lapangan, yakni wawancara dan studi dokumentasi. Tahapan wawancara dilakukan dengan narasumber dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data-data dalam penelitian. Pertanyaan yang disampaikan kepada narasumber difokuskan pada unsur musik dan bentuk lagu *Bhuana Shanti*. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mencari rekaman audio dan partitur (*music score*) lagu *Bhuana Shanti*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data yang telah diperoleh melalui analisis deskriptif kualitatif. Terakhir adalah penarikan kesimpulan yang disertai saran yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis bentuk lagu *Bhuana Santhi* dilakukan pada objek berupa partitur notasi balok yang ditulis oleh penulis berdasarkan kombinasi antara rekaman audio dan teks notasi angka dari komposer. Berikut adalah hasil analisis lagu *Bhuana Santhi*.

Kerangka Bentuk *Bhuana Santhi* Karya Komang Darmayuda.

No	Bagian	Birama	Harmoni/ Akor	Keterangan
1	Introduksi Independen Dengan instrumental Dengan vokal	1 – 20 (menit 1-1.25) 1-6 7-20	Bb-Dm-Eb-F B-Dm-Eb-G-F B-C-F-F7	Melodi biarama 1-6 dimainkan oleh instrumen musik Bali yang bernama <i>Gangsa</i>. Iringannya dimainkan oleh instrumen gitar, <i>klenang</i>, dan <i>kecek</i>. Pada birama 7-20, melodi dimainkan oleh paduan <i>vocal group</i> dengan gaya <i>unison</i> antara <i>sopran</i>, <i>alto</i>, <i>tenor</i>, dan <i>bass</i>. Terjadi modulasi sesaat pada birama 8 yang kemudian dikembalikan lagi ke tangga nada semula oleh akor dominan, yaitu F. Dinamika yang digunakan pada bagian ini adalah <i>forte</i> yang disimbolkan dengan <i>f</i> pada partitur. Terdapat pula <i>decresendo</i> diakhir introduksi, yaitu pada birama 11 sebagai jembatan menuju ekspresi <i>mf</i> pada bagian selanjutnya. Tempo cepat, yaitu 120.
2	Transisi	21-22 (Menit ke 1.10-1.25)	Gm7-Cm-Gm-Dm-Cm-Gm-Ab-G-Gm	Pada birama 21-22 melodi utama dimainkan oleh <i>sopran 1</i>, dan selainnya berfungsi sebagai <i>accompaniment</i> akor (gitar, <i>sopran 2</i>, <i>alto</i>, <i>tenor 1 2</i>, dan <i>bass</i>). bagian ini menghubungkan antara Introduksi yang cenderung cepat dengan bagian A yang cenderung lambat/mendayudayu. Bagian transisi ini mengalami pengulangan yang secara jelas digambarkan dengan

				tanda <i>repeat</i> pada partitur. Dinamika yang digunakan lebih lembut dari bagian interlude, sehingga disimbolkan menjadi <i>mezzoforte mf</i> . Tempo menurun menjadi lambat (60).
3	Komponen Dasar (<i>Essential</i>): Bagian A Bagian A' Bagian B Bagian C Bagian C'	23-28 23-29 30-37 38-42 38-44	<i>Bg. A:</i> Gm-Dm-Dm-Dm-Eb-F-Gm-Eb-Gm-Eb <i>Bg. A':</i> Gm-Dm-Dm-Dm-Eb-F-Gm-F <i>Bg. B:</i> Bb-F-Eb-Gm-Dm-Eb-Ebm7 Bb-F-Eb-Gm-C7-Fsus <i>Bg. C:</i> Bb-F-Gm7-Dm7-Eb-Bb-Cm-Eb-Cm-F-Bb-F <i>Bg. C':</i> Bb-F-Gm7-Dm7-Eb-Bb-Cm-Eb-Cm-F-Bb <i>Penggunaan akor dominan (cetak hitam di atas) cenderung menjadi jembatan untuk menuju ke bagian yang selanjutnya.</i>	Pada bagian A terdapat kalimat tanya dan jawab yang disimbolkan dengan (a) (x), dimana pada kalimat a terdapat dua motif dengan teknik pengembangan sekuens naik dan kalimat x dengan model pengembangan pembesaran nilai nada. Kalimat (a) pada birama 23-24, kalimat (x) pada birama 25-28. Bagian A padat disimbolkan dengan A (ax). <i>Sopran 1</i> sebagai pemain melodi utama menggunakan dinamika <i>mf</i> dan vokal dan instrumen lainnya menggunakan dinamika <i>piano p</i>. Tempo lambat (60). Bagian A' merupakan pengulangan dari bagian A, namun dengan variasi pada kalimat jawabnya. Sehingga dapat simbolkan menjadi A'(ax'). Tempo lambat (60). Pada bagian A dan A', melodi utama dimainkan oleh <i>sopran 1</i> dan iringan dimainkan oleh <i>sopran 2</i>, <i>alto</i>, <i>tenor 1</i> 2, <i>bass</i> dalam bentuk pecah suara, dan gitar dalam bentuk akor. <i>Sopran 1</i> sebagai pemain melodi utama menggunakan dinamika <i>mf</i> dan vokal dan instrumen lainnya menggunakan dinamika <i>piano</i>. Pada birama 29 terdapat dinamika <i>crescendo</i> sebagai jembatan menuju tema B. Tempo yang digunakan adalah lambat (60). Pada Bagian B terdapat kalimat tanya (b) dan jawab (y). Dapat disimbolkan B (b y) Teknik pengembangan motif yang digunakan pada masing-masing

				adalah pembesaran interval (b) dan pemerkecilan nilai nada (y). Melodi utama dimainkan oleh sopran <i>sopran 1 2</i>, <i>alto</i>, <i>tenor 1 2</i>, dan <i>bass</i> dengan cara <i>unison</i>. Iringan atau <i>accompaniment</i> dimainkan oleh gitar dalam bentuk akor. Dinamika yang digunakan adalah keras (<i>f</i>). Tempo masih tetap lambat (60). Pada bagian C terdapat kalimat tanya (c) dan jawab (z). Dapat disimbokan C (c z). Teknik pengembangan motif yang digunakan pada masing kalimat adalah sekuens naik (c) dan pemerkecilan nilai nada (z). Melodi utama dimainkan oleh <i>sopran 1 2</i> yang saling bersahutan (canon) dengan <i>alto</i>, <i>tenor 1 2</i>, <i>bass</i> pada birama 38-39 (c). Pada birama 40 melodi utama dimainkan oleh <i>sopran 1 2</i>, <i>alto</i>, <i>tenor 1 2</i>, <i>bass</i> dengan teknik <i>unison</i>. Pada birama 41-42 melodi utama dimainkan oleh <i>sopran 1 2</i> dibarengi oleh <i>alto</i>, <i>tenor 1 2</i>, <i>bass</i> sebagai pecah suaranya. Gitar berfungsi sebagai iringan yang berbentuk akor pada bagian ini. C' merupakan pengulangan dari bagian C, yang dimana pada kalimat jawabnya terdapat variasi. Dapat dilihat variasi tersebut dengan cara membandingkan motif pada birama 41 dan 43. Dengan demikian C' disimbolkan C (c z'). Tempo lambat (60) dengan dinamika <i>f</i>.
--	--	--	--	--

4	Interlude	45-63 (Menit ke 3.25-4.03)	Gm-Eb7-D7 <i>diulang dari birama 45 sampai birama 59.</i> <i>Birama 60-63: Gm-Cm-Gm-Dm-Cm-Dm-Bb-F-G Akor F dan G yang dicetak tebal adalah akor jembatan menuju tangga nada C pada bagian berikutnya. Hal ini terlihat jelas pada penggunaan akor G sebagai dominan dari akor C.</i>	Pada birama 44 terjadi kenaikan tempo secara langsung dari 60 menuju 120. Melodi utama dimainkan oleh <i>gangsa</i> dan iringan dimainkan oleh gitar dalam bentuk akor, <i>klenang</i> dan <i>kecek</i> sebagai iringan yang bersifat ritmis. Dinamika yang digunakan adalah <i>f</i>. Pada birama 60, melodi utama berakhir, dilanjutkan dengan iringan yang dimainkan oleh gitar. Pada birama 60-63 ini gitar berfungsi sebagai pengantar bagian interlude menuju retransisi. Hal ini nampak jelas pada penurunan tempo secara drastis dari birama 60 (120 menuju 60) dan pemerkecilan nilai nada iringan pada birama 63 yang seakan-akan menuju tempo cepat, serta penurunan dinamika dari <i>f</i> menjadi <i>mf</i>.
5	Retransisi	64-67 (Menit ke 4.04-4.18)	Am-G-F-Em-Dm-G <i>Diakhiri dengan akor dominan</i>	Bagian ini menghubungkan antara Interlude menuju Tema C yang dikembangkan oleh komposer. Melodi Utama dimainkan oleh <i>sopran 1, sopran 2, dan tenor 2. Alto, tenor 1, bass</i>, dan gitar berfungsi sebagai iringan. Dinamika <i>f</i> hadir sebagai semangat untuk menghadirkan kembali bagian C yang dikemas menjadi C'.

6	pengembangan dari bagian C			Bagian ini merupakan pengembangan dari bagian C. Pada bagian C' ini terdapat 3 jenis tangga nada yang digunakan yaitu C mayor, D mayor, dan Es Mayor. Teknik modulasi yang digunakan komposer tergolong konvensional, karena menggunakan akor dominan sebagai jembatannya. Dinamika yang digunakan adalah <i>f</i> .
	Modulasi ke tangga nada C Mayor	68-77	C-G-Am-Em-F –C-Dm-F-Dm-G-C-G-Am-Em-F-C-Dm-F-Dm-G-F#dim-F-E7-A Akor A yang dicetak tebal merupakan jembatan menuju tangga nada D mayor. Akor A tersebut merupakan dominan dari akor D.	
	Modulasi ke tangga nada D mayor	79-83	D-A-Bm-F#m-G-D-Em-G-Em-A-Em-F#m-G-A-Bb Akor Bb yang dicetak tebal di atas merupakan jembatan untuk menuju tangga nada Eb, dimana Bb sendiri adalah dominan dari Eb.	
	Modulasi ke tangga nada Es Mayor	84-89	Eb-Bb-Cm-Gm-Ab-Eb-Fm-Ab-Fm-Bb-B-Db-Bb <i>Akor Bb yang dicetak tebal di atas merupakan jembatan</i>	

			<i>menuju coda yang menggunakan tangga nada F# Mayor. Bb sendiri merupakan dominan dari Ebm.</i>	
8	Coda	90-95 (Menit ke 5.35-5.53)	Ebm Cdim B Db Ebm Cdim B Db Db Ebsus Eb	Dinamika yang digunakan adalah <i>f</i> . Kadens yang digunakan adalah kadens authentic setengah, karena sesungguhnya akor Db pada birama 94 ketukan ke-3 merupakan akor IV dari tangga nada As Mayor. Eb adalah akor V dari tangga nada As Mayor. Jadi, <i>coda</i> diakhiri oleh akor V yang menimbulkan kesan bahwa lagu <i>Bhuana Santhi</i> belum selesai atau masih berupa "tanya".

SIMPULAN

Bhuana Shanti adalah sebuah lagu ciptaan Komang Darmayuda yang dibawakan dalam bentuk *vocal group* atau paduan suara. *Bhuana Santhi* berisikan pesan perdamaian yang disampaikan dalam syair lagunya. Lagu yang membawa pesan perdamaian dan mendapat predikat penampil terbaik dalam acara *Celesta* (lomba *vocal group* tingkat Internasional) di India pada April 2014 ini dimainkan oleh putra-putri SMPN 1 Denpasar, dengan format *sopran 1, sopran 2, alto, tenor 1, tenor 2, dan bass*. Adapun *gangsa, klenang, kecek*, dan gitar sebagai instrumen tambahan.

Menganalisis bentuk dari karya *Bhuana Santhi* merupakan usaha yang paling dasar untuk mengetahui keindahan musikalitas yang terkandung didalamnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis bentuk musik ialah memotong lagu menjadi beberapa bagian dengan mengacu kepada teori bentuk musik, menentukan unsur-unsur musik yang terkandung di dalam lagu.

Secara umum, lagu *Bhuana Santhi* memiliki tiga bagian, yaitu bagian dasar (*essential*), bagian pembantu (*auxiliary*), dan pengembangan tema C. Bagian dasar

mencakup tiga bagian, yaitu (A B C C'). Pada bagian *essential* ini, melodi utama sepenuhnya berada pada instrumen vocal, khususnya *sopran 1* dan *2*. Kemudian pada bagian pembantu (*auxiliary*), terdapat introduksi, transisi, *interlude*, retransisi, dan *coda*. Birama 1-20 merupakan introduksi independen karena bersifat mengawali komposisi *Bhuana Shanti*. Birama 21-22 merupakan transisi karena menghubungkan antara bagian introduksi dengan komponen dasar (*essential*). Birama 45-63 merupakan *interlude* karena terkesan berdiri sendiri atau tidak memiliki kemiripan dengan bagian lainnya (komponen dasar). Birama 64-67 merupakan retransisi karena menghubungkan kembali antara *interlude* dengan tema C yang sudah hadir sebelumnya namun diberi pengembangan, sehingga disebut Pengembangan Tema C. Pengembangan tema C menggunakan variasi melodi tanpa mengurangi kesan dari tema C. Teknik pengolahan dalam pengembangan tema C yang paling menonjol adalah teknik modulasi. Harmoni yang digunakan pada lagu *Bhuana Santhi* secara keseluruhan adalah harmoni konvensional barat, dimana akor I-ii-iii-IV-V-vi sangat dominan digunakan. Penggunaan akor V⁷ (dominan 7) sebagai jembatan dalam bermodulasi sangat sering digunakan. Hal tersebut merupakan ciri khas dari harmoni konvensional barat. Dinamika yang digunakan dalam lagu *Bhuana Santhi* meliputi *piano*, *forte*, *mezzoforte*, *crescendo*, *decrescendo*.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Chaplin. 2000. *Kamus Psikologi*. Jakarta: Rajawali
- Jamalus, 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Keraf, Gorrys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.
- Mudjilah, Hanna Sri. 2004. *Teori Musik 1*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Prier, Karl Edmund, SJ. 2004. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl-Edmund. Sj. 2004. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Stein, Leon. 1979. *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Form*. Amerika: Summy-Birchard Music
- Tim Penyusun, (1988). *Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid III*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka
- Tim Penyusun. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka